

## **HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RI SIDOMULYO PEKANBARU**

Dwi Novita Sari<sup>1</sup>, Nia Desriva<sup>2</sup>, Fatma Nadia<sup>3</sup>, Wira Ekdeni Aifa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

<sup>1</sup>sari2560@app.ikta.ac.id, <sup>2</sup>niadesriva.nd@gmail.com, <sup>3</sup>fatmanadia40@gmail.com,

<sup>4</sup>wiraekdeniaifa@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding is an important effort to improve infants' health status and support their optimal growth and development. In 2024, the exclusive breastfeeding coverage in Pekanbaru City reached only 48.3% of the infants surveyed, indicating that the success rate of exclusive breastfeeding remains relatively low. The success of exclusive breastfeeding is influenced by various factors, one of which is husband's support. Insufficient support from husbands may affect mothers' motivation and confidence to maintain exclusive breastfeeding until the infant reaches six months of age. This study aimed to analyze the relationship between husband's support and exclusive breastfeeding in the working area of RI Sidomulyo Public Health Center, Pekanbaru. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all mothers with infants aged 0–6 months, totaling 67 participants. A total sampling technique was applied, making the entire population the research sample, with a total of 67 respondents. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed that most respondents received good husband's support (49.3%), while 52.2% of the mothers practiced exclusive breastfeeding. The bivariate analysis revealed a p-value of 0.018 ( $p < 0.05$ ), indicating a statistically significant relationship between husband's support and exclusive breastfeeding in the working area of RI Sidomulyo Public Health Center, Pekanbaru. It can be concluded that husband's support is significantly associated with the success of exclusive breastfeeding. Therefore, husbands' involvement in health education and health promotion programs should be enhanced to support the successful implementation of exclusive breastfeeding.*

*Keywords: Husband Support, Exclusive Breastfeeding, Public Health Center*

### **ABSTRAK**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan upaya penting untuk meningkatkan status kesehatan serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Pada tahun 2024, cakupan ASI eksklusif di Kota Pekanbaru baru mencapai 48,3% dari jumlah bayi yang diteliti, sehingga masih menunjukkan rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan ini dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya dukungan suami. Kurangnya dukungan dapat memengaruhi motivasi dan keyakinan ibu dalam mempertahankan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru. Penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan sebanyak 67 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi menjadi sampel penelitian, yaitu 67 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami dalam kategori baik (49,3%), sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar 52,2%. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value sebesar 0,018 ( $p<0,05$ ), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam kegiatan edukasi dan promosi kesehatan perlu ditingkatkan guna mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

**Kata Kunci:** Dukungan Suami, Pemberian ASI Eksklusif, Puskesmas

### **A. Pendahuluan**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama merupakan strategi global yang direkomendasikan WHO dan UNICEF karena terbukti efektif menekan angka morbiditas dan mortalitas bayi melalui kandungan nutrisi serta faktor imunologisnya. Optimalisasi praktik ini berpotensi menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya, namun cakupan global saat ini baru mencapai 48%. Di Indonesia, peningkatan cakupan ASI eksklusif menjadi prioritas pembangunan kesehatan ibu dan anak demi memenuhi target nasional sebesar 80%. Kendati demikian, data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan cakupan nasional masih stagnan di angka 50–55%, tidak

mengalami peningkatan signifikan dari capaian tahun 2022 yang berkisar antara 52–53%. Kesenjangan antara regulasi dan implementasi riil ini juga terefleksi di tingkat daerah. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2024, capaian wilayah tersebut berada di angka 74,8%. Sementara itu, cakupan di Kota Pekanbaru justru jauh lebih rendah karena baru menyentuh 48,3%, dan secara spesifik di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo tercatat sebesar 68,53%.

Rendahnya cakupan tersebut di kawasan perkotaan dipicu oleh berbagai hambatan kompleks, seperti anggapan ketidakcukupan produksi ASI, keterbatasan waktu bagi ibu bekerja, hingga keputusan asupan susu formula dini yang dipengaruhi

oleh minimnya pemahaman literasi kesehatan keluarga. Secara psikososial, keberhasilan menyusui tidak hanya bertumpu pada kesiapan biologis ibu, melainkan sangat ditentukan oleh ekosistem domestik, di mana suami bertindak sebagai determinan utama.

Suami tidak sekadar berfungsi sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga, tetapi juga berperan penting sebagai pilar dukungan emosional dan praktis. Keterlibatan aktif suami dalam membantu pekerjaan domestik serta memberikan motivasi terbukti mampu mereduksi stres ibu dan meningkatkan efikasi diri selama masa laktasi. Sebaliknya, nihilnya keterlibatan tersebut berisiko tinggi memicu penghentian ASI dini sebelum bayi genap berusia enam bulan.

Korelasi positif antara dukungan suami dan retensi pemberian ASI eksklusif ini telah diperkuat oleh serangkaian studi terdahulu yang dilakukan oleh Siregar (2019), Pratiwi (2020), Rahmawati (2021), serta Wulandari (2022).

Dalam konteks pelayanan kesehatan primer, Puskesmas memegang peranan strategis melalui program promotif dan preventif,

seperti integrasi kelas ibu hamil dan kunjungan nifas yang melibatkan suami sejak masa gestasi. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan keterlibatan ini masih minim. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru mengonfirmasi bahwa praktik ASI eksklusif belum berjalan optimal, di mana 60% responden mengaku tidak mendapatkan dukungan suami secara memadai.

Para ibu mengeluhkan minimnya motivasi dan bantuan fisik dalam perawatan bayi maupun urusan domestik, sehingga mereka merasa terbebani dan rentan beralih ke makanan pendamping dini. Berangkat dari urgensi empiris tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru. Luaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi tenaga kesehatan dalam memformulasikan program edukasi interaktif yang berorientasi pada partisipasi aktif keluarga (*family-centered care*).

## B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional ini menganalisis hubungan dukungan suami (variabel independen) dan pemberian ASI eksklusif (variabel dependen). Studi dilakukan di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru pada April–Mei 2026 menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik total sampling (Sugiyono, 2017), seluruh populasi ibu dengan bayi usia 0–6 bulan per Januari 2026 yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel, sehingga diperoleh 67 responden.

Data primer dihimpun melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner tertutup baku dari Simandalahi (2020) untuk mengukur dukungan suami (informasional, penilaian, instrumental, emosional) dengan kategori Baik, Cukup, dan Kurang. Data sekunder diperoleh dari laporan Dinas Kesehatan dan Puskesmas setempat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden serta setiap variabel. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

| Karakteristik | Kategori                   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|-----------|----------------|
| Usia Ibu      | Dewasa awal (17–25 tahun)  | 37        | 55,2           |
|               | Dewasa akhir (26–35 tahun) | 30        | 44,8           |
| Pendidikan    | SMP                        | 6         | 9              |
|               | SMA                        | 50        | 74,6           |
|               | D3                         | 3         | 4,5            |
|               | S1                         | 8         | 11,9           |
| Pekerjaan     | Ibu Rumah Tangga           | 36        | 53,7           |
|               | Wiraswasta                 | 9         | 13,4           |
|               | Karyawan                   | 20        | 29,9           |
|               | PNS                        | 2         | 3              |
| Umur Anak     | 0–1 bulan                  | 18        | 26,9           |
|               | 1–2 bulan                  | 7         | 10,4           |
|               | 2–3 bulan                  | 10        | 14,9           |
|               | 3–4 bulan                  | 8         | 11,9           |
|               | 4–5 bulan                  | 12        | 17,9           |
|               | 5–6 bulan                  | 9         | 13,4           |
|               | >6 bulan                   | 3         | 4,5            |
| Total         |                            | 67        | 100            |

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu berada pada kelompok usia dewasa awal (17–25 tahun) sebanyak 37 orang (55,2%), dengan pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 50 orang (74,6%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden

merupakan ibu rumah tangga sebanyak 36 orang (53,7%), sedangkan berdasarkan umur anak, proporsi terbesar berada pada kelompok usia 0–1 bulan sebanyak 18 bayi (26,9%), dan proporsi terkecil pada kelompok usia >6 bulan sebanyak 3 bayi (4,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu usia muda dengan tingkat pendidikan menengah, berstatus ibu rumah tangga, serta memiliki bayi usia 0–1 bulan.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dan Pemberian ASI Eksklusif**

| Variabel                | Kategori        | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------------|-----------|----------------|
| Dukungan Suami          | Baik            | 37        | 49,3           |
|                         | Cukup           | 30        | 26,9           |
|                         | Kurang          | 16        | 23,9           |
| Pemberian ASI Eksklusif | Eksklusif       | 35        | 52,2           |
|                         | Tidak Eksklusif | 32        | 47,8           |
| Total                   |                 | 67        | 100            |

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hampir separuh responden memperoleh dukungan suami dalam kategori baik yaitu sebanyak 33 orang (49,3%), diikuti kategori cukup sebanyak 18 orang (26,9%), sedangkan kategori kurang sebanyak 16 orang (23,9%). Berdasarkan pemberian ASI, sebagian besar responden memberikan ASI secara

eksklusif yaitu sebanyak 35 orang (52,2%), sedangkan sebanyak 32 orang (47,8%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memperoleh dukungan suami yang baik dan telah memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

**Tabel 2 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif**

| Dukungan Suami | Pemberian ASI |      |                 |      | Total |       | p-value |
|----------------|---------------|------|-----------------|------|-------|-------|---------|
|                | Eksklusif     |      | Tidak Eksklusif |      | N     | %     |         |
|                | n             | %    | n               | %    | N     | %     |         |
| Baik           | 2             | 69,7 | 1               | 30,3 | 3     | 100,0 | 0,0     |
|                | 3             | %    | 0               | %    | 3     | %     |         |
| Cukup          | 6             | 33,3 | 1               | 66,7 | 1     | 100,0 | %       |
|                |               | %    | 2               | %    | 8     | %     |         |
| Kurang         | 6             | 37,5 | 1               | 62,5 | 1     | 100,0 | %       |
|                |               | %    | 0               | %    | 6     | %     |         |
| Total          | 3             | 52,2 | 3               | 47,8 | 6     | 100,0 | %       |
|                | 5             | %    | 2               | %    | 7     | %     |         |

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada Tabel 4.7, diketahui bahwa responden yang memperoleh dukungan suami dalam kategori baik sebagian besar memberikan ASI secara eksklusif, yaitu sebesar 69,7%, sedangkan 30,3% tidak memberikan ASI secara eksklusif. Pada responden yang memperoleh dukungan suami kategori cukup, sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif, yaitu sebesar 66,7%, dan hanya 33,3% yang memberikan ASI secara

eksklusif. Sementara itu, pada responden yang memperoleh dukungan suami kategori kurang, sebagian besar juga tidak memberikan ASI secara eksklusif, yaitu sebesar 62,5%, sedangkan 37,5% memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,018 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, semakin baik dukungan yang diberikan suami, maka semakin besar kemungkinan ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memperoleh dukungan suami dalam kategori baik lebih banyak memberikan ASI eksklusif (69,7%) dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan pada kategori cukup maupun kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami memiliki kontribusi yang penting dalam keberhasilan praktik

pemberian ASI eksklusif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin besar peluang ibu untuk mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif hingga bayi berusia enam bulan.

Pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dijelaskan melalui mekanisme psikologis yang dialami ibu selama masa menyusui. Masa nifas merupakan periode adaptasi yang tidak hanya melibatkan perubahan fisik, tetapi juga perubahan emosional yang dapat memengaruhi keberhasilan menyusui. Dukungan dari suami mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan dihargai sehingga meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan ibu mengalami kelelahan, stres, dan keraguan terhadap kecukupan produksi ASI. Kondisi psikologis tersebut berpotensi menurunkan motivasi ibu untuk tetap menyusui dan meningkatkan kemungkinan pemberian susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan.

Selain berpengaruh terhadap kondisi psikologis, dukungan suami juga berperan dalam membentuk perilaku kesehatan ibu. Menurut teori dukungan sosial Friedman (2013), keluarga merupakan sumber dukungan utama yang dapat memengaruhi keputusan dan perilaku kesehatan individu. Dalam penelitian ini, ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan praktik pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan suami tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perhatian, tetapi juga menjadi faktor penguat yang mendorong ibu untuk tetap konsisten dalam menyusui meskipun menghadapi berbagai hambatan selama masa laktasi.

Dukungan suami dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan dukungan instrumental. Dari keempat bentuk tersebut, dukungan emosional dan dukungan instrumental diperkirakan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Perhatian, motivasi, dan sikap positif dari suami dapat meningkatkan rasa percaya diri

ibu dalam menyusui, sedangkan bantuan dalam mengurus bayi dan pekerjaan rumah tangga dapat mengurangi beban fisik serta memberikan kesempatan bagi ibu untuk beristirahat dengan cukup. Kondisi tersebut secara tidak langsung mendukung kelancaran produksi ASI dan meningkatkan kenyamanan ibu selama proses menyusui. Dengan demikian, keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya bergantung pada kemampuan biologis ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif suami dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan suami dalam kategori cukup dan kurang lebih banyak ditemukan tidak memberikan ASI secara eksklusif. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya keterlibatan suami dalam pengasuhan bayi, kurangnya pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif, serta tuntutan pekerjaan yang menyebabkan suami memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi ibu selama masa menyusui. Kurangnya dukungan tersebut menyebabkan ibu lebih mudah mengalami kelelahan dan

tekanan psikologis, sehingga kepercayaan diri dalam menyusui menurun. Akibatnya, ibu cenderung lebih mudah mengambil keputusan untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan, terutama ketika menghadapi masalah seperti bayi sering menangis atau persepsi bahwa produksi ASI tidak mencukupi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Lestari (2023) serta Hastuti (2022), yang menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memperoleh dukungan yang memadai dari suami memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa keterlibatan suami merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan menyusui, baik melalui peningkatan motivasi, pengurangan stres, maupun pemberian bantuan secara langsung kepada ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berasumsi

bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan yang optimal tidak hanya meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri ibu, tetapi juga membantu menciptakan kondisi psikologis yang lebih nyaman sehingga ibu mampu mempertahankan pemberian ASI sesuai dengan rekomendasi World Health Organization (WHO). Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam kegiatan edukasi, konseling laktasi, maupun program promosi kesehatan perlu ditingkatkan agar terbentuk lingkungan keluarga yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo Pekanbaru menerima dukungan suami dalam kategori baik, yaitu sebanyak 49,3%, sementara dukungan kategori cukup sebesar 26,9%, dan kategori kurang sebesar 23,9%. Untuk praktik menyusui, sebagian besar ibu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sebesar 52,2%,

sedangkan 47,8% sisanya masuk dalam kategori tidak eksklusif. Selanjutnya, hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, yang dibuktikan dengan nilai  $p\text{-value} = 0,018$  ( $p < 0,05$ ). Secara klinis dan empiris, responden yang memperoleh dukungan suami berstatus baik cenderung lebih konsisten memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan dalam kategori cukup maupun kurang..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Hapsari, R. (2023). Dukungan keluarga dan kepatuhan ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak Indonesia*, 18(2), 75–83. <https://doi.org/10.36762/jkia.v18i2.890>
- Astuti, S., & Handayani, L. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 123–130. <https://doi.org/10.1234/jkm.v14i2.123>
- Fitriani, D., & Kurniawan, A. (2020). Husband support and maternal well-being during postpartum period. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(2), 85–92.
- Handayani, R., & Nurjanah, S. (2022). Marital support and psychological well-being among postpartum mothers. *Indonesian Journal of Public Health Research*, 3(1), 45–53.
- Hastuti, P., & Nurhayati, S. (2021). Dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 89–97. <https://doi.org/10.24893/jkma.v15i2.456>
- Hidayah, N. (2022). Hubungan peran keluarga dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 89–97. <https://doi.org/10.5678/jk.v15i2.456>
- Lestari, D. (2021). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(2), 45–52.
- Lestari, Y., & Puspitasari, D. (2020). Hubungan dukungan suami dengan praktik ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(1), 34–42. <https://doi.org/10.31101/jkk.2020.16.1.34-42>
- Maulida, N., & Sari, P. (2022). The relationship between husband support and postpartum depression risk. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 210–218.
- Ningsih, R., & Wahyuni, T. (2022). Peran dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah perkotaan. *Jurnal*

- Kesehatan Reproduksi, 13(2), 101–109.  
<https://doi.org/10.22435/jkr.v13i2.5678>
- Pratama, R., Dewi, Y., & Anggraini, L. (2021). Husband involvement and maternal health service utilization. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 1–9.
- Pratiwi, R., & Yuliana. (2020). Dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(2), 150–158.  
<https://doi.org/10.4321/jgk.v12i2.789>
- Rahman, F., Lestari, D., & Wulandari, S. (2021). Family support and exclusive breastfeeding practices in urban communities. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 45–52.  
<https://doi.org/10.4081/jphr.2021.998>
- Rahmawati, E., & Sari, D. (2021). Hubungan dukungan suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 45–53.  
<https://doi.org/10.2468/jki.v12i1.654>
- Sari, M., & Putri, N. (2021). Social support of husbands in improving maternal health outcomes. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 120–128.
- Setyowati, E., & Rahmawati, L. (2019). Dukungan suami sebagai faktor determinan dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(3), 210–218.  
<https://doi.org/10.30604/jika.v14i3.321>
- Siregar, M. (2019). Pengaruh dukungan suami terhadap keberlanjutan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 101–109.  
<https://doi.org/10.22435/jkr.v10i2.2345>
- Sulastri, E., & Dewi, R. (2022). Family involvement and exclusive breastfeeding success among working mothers. *International Journal of Nursing and Health Sciences*, 9(3), 210–217.  
<https://doi.org/10.31246/ijnhs.v9i3.567>
- Utami, F., Hidayat, T., & Ramadhani, E. (2024). Partner support and maternal role adaptation during postpartum. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15(1), 33–41.
- Utami, S., & Nugroho, A. (2020). Dukungan keluarga sebagai determinan keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 101–109.  
<https://doi.org/10.22435/jkr.v11i2.2345>
- Wulandari, S., Lestari, D., & Rahman, F. (2022). Husband support and exclusive breastfeeding practices among urban mothers. *International Journal of Nursing and Health Sciences*, 9(3), 210–217.  
<https://doi.org/10.31246/ijnhs.v9i3.567>
- Yuliani, S., Kartika, I., & Prameswari, A. (2021). Family decision-making and maternal health behavior. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 16(3), 200–207..